

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan musha'ab yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mengajarkan orang-orang jalan keselamatan. Sebagai warga negara Islam, kita diwajibkan untuk membaca, menghafal, dan dalam kehidupan sehari-hari selalu menerapkan prinsip ini. Dalam situasi ini, Allah SWT telah berfirman dalam (QS. Hud/11: 1).

الرَّكَّابُ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya: “Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.” (QS. Hud/11: 1).²

Kita diberitahukan secara mutawatir bahwa Allah SWT mengutus Malaikat Jibril untuk memberikan kitab suci yang disebut *Al-Qur'an* kepada Nabi Muhammad SAW. Tepat sekali apa yang kita baca dalam ibadah. Setelah para sahabatnya menerima *Al-Qur'an*, Nabi Muhammad SAW secara akurat menghafalkan wahyu tersebut.

Al-Qur'an tidak hanya dilestarikan melalui hafalan, tetapi juga dilestarikan melalui tulisan. *Tahfizh*, atau menghafal *Al-Qur'an*, yaitu proses memasukkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam ingatan dengan cara yang masuk akal. Namun bahkan setelah menghafal seluruh teks, seseorang masih perlu menyadari isinya. Memahami isinya sangat penting bagi individu yang ingin menghafalkan *Al-Qur'an*.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada seberapa baik guru memulai kegiatan dengan meningkatkan, membina, membentuk, dan memberdayakan semua potensi siswa. Dengan kata lain, proses pembelajaran bergantung pada seberapa baik guru mengubah secara signifikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

² <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-1>

Agar proses pembelajaran berhasil diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan ini akan menarik siswa untuk belajar, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk memulai setiap tahap belajar *tahfizh* seseorang harus melihat mushaf dan membaca ayat-ayatnya berulang kali. memiliki kemampuan untuk memperbaiki kesalahan seperti kesalahan yang dibuat saat belajar membaca *Al-Qur'ān*.

Semula bernama SMA Batari, SMA Batik 1 Surakarta yaitu sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Batik yang didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957. Sekolah ini terletak di lahan strategis dan merupakan gedung milik sendiri milik Yayasan Pendidikan Batik 1 Surakarta. dengan kantor pusat di Jalan Protokol Kota Solo, atau lebih spesifiknya di Jl. Slamet Riyadi 445 Surakarta.

SMA Batik 1 Surakarta adalah sekolah Islam unggulan dengan Akreditasi A di seluruh kota Surakarta. Sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang mencakup *tahfizh*. Siswa pilihan yang mengikutinya memiliki hafalan dasar dan bervariasi dalam jumlah.

Dalam pengajaran *Tahfizh Al-Qur'ān*, guru menggunakan metode *Talaqqi*. Guru mengajarkan siswanya untuk menghafal *Al-Qur'ān* sesuai dengan instruksi mereka. Setelah itu, siswa mengikuti perintah guru dan diminta untuk membetulkan kesalahan mereka dalam pelafalan.

Cara Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ilmu *Al-Quran* kepada para pengikutnya disebut dengan *talaqqi*. Beliau memberikan petunjuk langsung kepada para Tabi'in dalam *Al-Quran*, dan para Tabi'in pada gilirannya mengajarkannya kepada seluruh ulama. Praktek ini masih diikuti sampai sekarang. Dengan menggunakan metode ini, seorang guru dapat membacakan ayat-ayat *Al-Quran* kepada siswanya, yang kemudian dapat mendengarkan dan memperhatikan gerakan mulut guru saat

membaca, sehingga siswa dapat membaca sekaligus meniru apa yang dikatakan guru.³

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru saat kegiatan belajar dimulai dengan meningkatkan, membina, membentuk, dan memberdayakan semua potensi siswa. Dengan kata lain, ketika guru mengubah secara signifikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya guru.

Mengingat latar belakang informasi yang diberikan, Penulis ingin melakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan judul "Pengelolaan *Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat disimpulkan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *Talaqqi* di kelas XI SMA BATIK 1 Surakarta?
2. Apa kendala pengelolaan pembelajaran *tahfizhul Al-Qur'an* dengan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa di lingkungan kelas XI SMA BATIK 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizh Al-Quran* dengan metode *talaqqi* di kelas XI SMA Batik 1 Surakarta
2. Menganalisis kendala-kendala tersebut terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di lingkungan kelas XI SMA Batik 1 Surakarta

³ Hidayat Sudiby, M Muthoifin, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 5, 2023, hlm. 2893-2901

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa manfaat berikut akan diperoleh dari temuan penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyediakan wawasan mendalam tentang bagaimana metode *talaqqi* dapat memperbaiki kualitas pembelajaran *tahfizh Al - Qur'an*.
- b. Diharapkan dapat menyumbang khazanah intelektual, khususnya bagi perluasan ilmu pengetahuan mengenai *Al-Qur'an* dan *Tafsir*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami tantangan yang terkait dengan menggunakan metode *talaqqi* untuk mengajarkan *tahfizhul Al-Qur'an* kepada siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta. Lebih lanjut, penelitian ini akan menawarkan rekomendasi dan perbaikan untuk memperbaiki hasil dan efektivitas belajar siswa.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada tenaga pendidik di SMA Batik 1 Surakarta termasuk kepala sekolah dan guru kaitanya, tentang cara menggunakan metode *talaqqi* dengan sukses dalam pembelajaran *tahfizhul Al-Qur'an*.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian tidak dapat bergantung pada metode yang dipakai untuk menentukan validitasnya karena metode yang tepat harus digunakan untuk menghasilkan data yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, dan mengurangi kesalahan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan subjek dan objeknya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menampilkan data sesuai dengan kondisi objek saat ini.⁴

Untuk menjelaskan bagaimana Metode *talaqqi* mengatur *tahfizh* penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Didasarkan pada definisi ini penelitian lapangan adalah jenis penelitian di mana orang melakukan penelitian secara langsung di tempat penelitian. Data kualitatif adalah data yang ditunjukkan dan dijelaskan yang berkaitan dengan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu.

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik fenomenologis. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan berbasis kesadaran, atau bagaimana manusia menafsirkan dunia secara sadar. Bagaimana seseorang melihat sesuatu, peristiwa, atau kondisi disebut fenomen. Jadi fenomena itu subjektif. Menurut Shultz dan pemahamannya tentang kaum fenomenologis, menciptakan kembali realitas "nyata" dari keberadaan manusia sebagaimana orang melihatnya sendiri adalah tujuan utama analisis fenomenologis. Fakta bahwa dunia ini bersifat intersubjektif berarti bahwa orang-orang dalam masyarakat berbagi pandangan umum

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 285

tentang dunia yang dilakukan melalui sosialisasi, mereka menyerap, dan memungkinkan mereka berkomunikasi dan terlibat satu sama lain.⁵

Alfred Schutz mengatakan bahwa interpretasi adalah proses menandai dan mengartikan sesuatu yang dilihat. Tindakan, bacaan, situasi, atau bahkan pengalaman dapat termasuk dalam kategori ini. Schutz juga menyatakan bahwa pengalaman mental tidak berguna. Semuanya hanya ada begitu saja objektif memberikan arti. Semuanya memiliki nama, bagian, dan tanggung jawab yang berbeda dan masing-masing memiliki tanda yang menunjukkan peran tertentu seperti menandai guru sebagai pendidik.⁶

Mempelajari bagaimana manusia mengalami fenomena dalam pikiran, kesadaran, dan perilakunya, serta bagaimana pengalaman tersebut diinterpretasikan atau diterima secara estetis, merupakan tujuan dari fenomenologi. Memahami bagaimana individu menghasilkan konsep dan makna penting dalam kerangka intersubjektivitas adalah tujuan fenomenologi. Intersubjektif karena cara kita memandang dunia dibentuk oleh orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Terlihat dari perilaku kita. Namun ada peran orang lain yang terlibat juga.⁷

Schutz berpendapat bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, maka kesadaran sosial mencakup pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari. Dunia seseorang memiliki banyak makna dan perasaan, dan semuanya subjektif. Orang tidak hanya harus bertindak, tetapi mereka juga harus memahami satu sama lain. Akibatnya, ada tipifikasi atas dunia bersama, saling mengakui dan memahami landasan pengalaman bersama. Melalui tipifikasi ini manusia belajar menyesuaikan diri

⁵ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm:100

⁶ Alfred Schutz, dalam *The Phenomenology of Social World*, (1899-1959), (1967 : 7), hlm:76

⁷ Kuswara, *Fenomenologi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 95

dengan dunia luar dan menganggap diri kita sebagai orang normal yang berperan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2. Sumber data

Menurut Subroto, sebagaimana dikutip oleh Farida Nugrahani, data penelitian adalah semua informasi yang dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Penelitian kualitatif mencakup data dalam bentuk kata, kalimat, dan tindakan orang yang diteliti, diamati, atau diwawancarai.⁹ Sumber data terdiri dari semua informasi tentang apa pun, baik abstrak, gejala, atau peristiwa.¹⁰ Berdasarkan ringkasannya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori, diantaranya:

a. Data Primer

Informasi atau informan pertama memberikan sumber data primer. Wawancara dengan informan merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh hal tersebut, meskipun tidak dapat diakses dalam bentuk file. Peneliti memilih sumber untuk penelitian ini. Narasumber termasuk kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa SMA Batik 1 Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data tekstual yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal akademik, buku, dan dokumen yang ditulis ulang. Sumber ini berfungsi sebagai standar studi lapangan oleh peneliti. Biasanya, laporan atau data dokumentasi yang tersedia merupakan sumber data sekunder.

⁸ Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm:88

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Buku Cakra, 2014), hlm. 107

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm 44

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti memanfaatkan beberapa metode sebagai berikut:

a). Wawancara

Wawancara yaitu percakapan antara penanya dan orang yang diwawancarai. Peneliti dan responden berkomunikasi melalui wawancara. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, komunikasi dilakukan melalui tanya jawab. Peneliti melakukan penelitian mereka dengan melakukan wawancara bebas. Peneliti menyampaikan daftar pertanyaan dengan cara yang santai kepada responden agar mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang diteliti. Studi ini melakukan wawancara dengan siswa dan guru di SMA Batik 1 Surakarta. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak salah. Untuk mengetahui tentang pengelolaan *tahfizh Al-Qur'an*, peneliti mewawancarai siswa SMA Batik 1 Surakarta.

b). Observasi

Peneliti mengamati dan mencatat tindakan di SMA Batik 1 Surakarta. Singkatnya, metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi terdiri dari catatan dan pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

c). Dokumentasi

Untuk mendapatkan data, teknik dokumentasi memanfaatkan sumber tertulis atau bahan pelengkap, antara lain jurnal, buku, risalah rapat, dan catatan harian. Apalagi rekaman tindakan yang terekam kamera juga menjadi bukti dalam penelitian. Data primer dan sata sekunder dikumpulkan sesuai dengan pemahaman mereka melalui metode dokumentasi. Informasi

mengenai visi misi, sejarah sekolah, tujuan, dan struktur organisasi dikumpulkan oleh para peneliti..

4. Teknik Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data dan validitas hasil penelitian. Triangulasi, dalam bentuknya yang paling dasar, mengacu pada sejumlah metode yang digunakan akademisi untuk mendapatkan dan memeriksa data. Sumber inspirasi utamanya adalah perlunya pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti guna memperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang. Memperoleh tingkat kebenaran profesional akan dapat dicapai jika suatu fenomena dipotret dari beberapa sudut. Triangulasi pada hakikatnya adalah upaya untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan ekspeditor benar dengan menggunakan metode kurangi sebanyak mungkin selama pengumpulan dan analisis informasi.

Menurut Sugiyono¹¹ Triangle data menggabungkan data dari berbagai sumber. Menurut Wijaya¹², Waktu, sumber, dan metode pengumpulan data membentuk triangulasi data:

1. Triangulasi Sumber: Data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan arsip, diperiksa untuk memastikan kredibilitasnya.

2. Triangulasi Teknik: Berbagai sumber data diperiksa untuk menguji kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan diuji melalui wawancara dapat dipengaruhi oleh Triangulasi Waktu. Jika data wawancara dikumpulkan pada pagi hari, sementara sumbernya masih *fresh*, biasanya data tersebut lebih dapat diandalkan. Untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, observasi,

¹¹ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo 2008),hlm:80

¹² Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009),hlm:65

wawancara, dan dokumentasi harus dilakukan pada berbagai waktu atau situasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif. Data pertama-tama dikelompokkan, dan kemudian diinterpretasikan untuk menunjukkan bagaimana satu item data berhubungan dengan item lainnya. Tujuan dari analisis atau interpretasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana setiap elemen berinteraksi satu sama lain. Data dipahami dari perspektif informan yang terlibat dalam penyelidikan. Peneliti kualitatif menafsirkan data dengan cara konseptual daripada nominal. Persyaratan ini menunjukkan bagaimana penelitian kualitatif mengutamakan lokalitas dan nilai-nilai dibandingkan universalitas.¹³

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode antara lain catatan lapangan, wawancara, dan penelusuran berita atau dokumen dari berbagai sumber. Pendekatan ini menjamin bahwa temuan penelitian dipersiapkan sepenuhnya, dapat dipahami oleh orang lain, dan mampu disampaikan secara akurat kepada orang lain. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman. Sampai data jenuh dikumpulkan, proses penganalisa data ini akan berlanjut. Kejenuhan data adalah ketika informasi atau data baru tidak dapat diperoleh lagi.¹⁴

Dengan menyesuaikan dengan rumusan masalah, penelitian ini membagi data ke dalam kategori-kategori guna melakukan pengelolaan data secara keseluruhan. Kategori itu disebut "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* di Kelas XI

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta. (2018), hlm:74

¹⁴ Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: UI Press. 2009) hlm:60

SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023." Selama proses penelitian, metode keabsahan data akan digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan sah.

Dalam penelitian, data kasar dipilih dikumpulkan dan diubah melalui catatan tertulis di lapangan. Ini membuat data lebih mudah dipahami. Data ini dikurangi melalui penggolongan, penyatuan, pengarahan, dan pembuangan data yang tidak diperlukan.

Pengumpulan Data: Karena lamanya durasi proyek penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Akibatnya, sejumlah besar data dan varian akan muncul. Untuk memastikan bahwa data tidak diragukan lagi dan sesuai dengan keadaan di lapangan, hasil wawancara dengan informan dari berbagai sumber seperti kelompok organisasi, pemerintah, atau masyarakat, akan dicocokkan dengan informasi dan dokumentasi yang dikumpulkan dari sumber lain.

Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik penelitian tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan, peneliti melakukan presentasi data, juga disebut presentasi data. Data yang dilaporkan dalam laporan akhir penelitian adalah sekumpulan data yang disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan di akhir laporan. Data disajikan dalam uraian dan dalam bentuk lain seperti tabel, grafik, dan diagram setelah proses reduksi selesai. Ini meningkatkan pemahaman pembaca tentang penelitian yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Selama penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara teratur. Sebenarnya, ini adalah aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah data penelitian dikumpulkan dan dianalisis, inilah hasilnya. Penelitian

menghasilkan temuan baru. Temuan ini memberikan gambaran atau penjelasan dari hal-hal yang sebelumnya tidak jelas.